

PELATIHAN *ECOPRINT* TEKNIK POUNDING UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Theresia Widiastuti, Apika Nurani Sulistyati, Setyawan, Darwoto, Felix Ari Dartono
Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret
apika.nurani@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 07/07/2023

Revisi: 20/10/2023

Diterima: 22/10/2023

Terbit: 28/10/2023

Keywords:

pounding technique, kenikir leaves, environmentally friendly crafts..

Kata kunci:

Ecoprint, teknik pounding, kerajinan ramah lingkungan.

Abstract

Ecoprint is a technique of giving patterns on fabrics made from natural materials which aims to reduce the negative impact on the environment. The activity of making environmentally friendly ecoprint crafts on drawstring bags using the pounding technique was carried out with fifth grade students of SDN Cemara Dua Surakarta. Extra-curricular activities are routinely carried out by schools, one of which aims to maintain environmental preservation and prevent damage to the environment and pollution of the school.

Through this activity it is hoped that students will acquire a simple provision of knowledge about nature, especially plants. The pounding process that was trained on them used kenikir leaves which have a variety of nutritional content and are beneficial for health, besides having a unique color when tapped on the cloth. New things that can be valuable input for elementary school students besides gaining skills to make crafts that can be used alone.

The method used in this service activity is in the form of training. Students are provided with very basic simple knowledge about plants, understand the process of making works using the pounding technique, learn to make beautiful patterns by arranging kenikir leaves on the surface of drawstring bags, and produce eco-friendly crafts. In this activity the service team accompanies each student to work while playing in the hope of awakening their creativity.

Abstrak

*Ecoprint adalah salah satu teknik memberi corak di atas kain berbahan alam yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan membuat kerajinan ramah lingkungan ecoprint di atas tas serut dengan teknik *pounding* ini dilakukan bersama siswa SDN Cemara Dua Surakarta kelas lima. Kegiatan ekstra kurikuler secara rutin dilakukan sekolah yang salah satunya bertujuan untuk memelihara pelestarian lingkungan dan mencegah perusakan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitarnya.*

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh bekal pengetahuan yang sederhana mengenai alam khususnya tumbuhan. Proses *pounding* yang dilatihkan kepada mereka menggunakan daun kenikir yang memiliki beragam kandungan nutrisi dan bermanfaat untuk kesehatan, disamping memiliki warna unik apabila diketukkan di atas kain. Hal baru yang dapat menjadi masukan berharga bagi siswa SD selain memperoleh keterampilan untuk membuat kerajinan yang hasilnya bisa dipakai sendiri.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan. Siswa diberi bekal pengetahuan sederhana yang sangat mendasar tentang tumbuhan, mengerti proses pembuatan karya dengan teknik *pounding*, belajar membuat corak yang indah dengan menyusun daun kenikir di atas permukaan tas serut, dan menghasilkan kerajinan ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian mendampingi setiap siswa untuk berkarya sambil bermain dengan harapan dapat membangkitkan kreativitas mereka.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar di SDN Cemara Dua Surakarta, salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah bagaimana cara memelihara pelestarian lingkungan, melakukan pencegahan perusakan dan pencemaran lingkungan baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Selain itu ada juga kegiatan ekstra kurikuler non akademis yang diadakan di luar jam pelajaran, salah satunya kegiatan seni dan budaya yang meliputi seni rupa, seni tari, seni music, seni kriya, dan seni teater.

Kegiatan membuat *ecoprint* teknik *pounding* di atas tas serut ini sejalan dengan visi sekolah unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, terampil, berkarakter serta berwawasan lingkungan; dan salah satu misinya yakni mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan inovasi yang berwawasan lingkungan. *Ecoprint* sendiri merupakan kegiatan ramah lingkungan karena menggunakan teknik pembuatan corak di atas kain dengan menggunakan bahan alam mulai dari kain sampai bahan pewarnaannya.

Bahan dari sumber daya alam ini umumnya mudah ditemukan di sekitar kita. Namun pencetakan tradisional ini memang masih menggunakan bahan kimia ringan yang dapat membantu proses mordanting dan fiksasinya. Proses persiapan sebelum *ecoprint* kain dimordan agar mudah menyerap zat warna yang berasal dari tumbuhan salah satunya dengan tawas atau "alumen". Setelah selesai proses *pounding* atau pemukulan dilakukan fiksasi agar warna dari tumbuhan tetap terikat pada serat kain, salah satunya menggunakan tunjung atau "lucernula".

Dalam pelatihan *ecoprint* ini digunakan daun kenikir atau *Cosmos caudatus* sebagai motifnya. Siswa diberi pemahaman sederhana tentang tumbuhan tropis yang multiguna ini. Selain dikenal sebagai daun yang memiliki bentuk menarik, kenikir merupakan sumber nutrisi dengan kandungan serat, vitamin, dan mineral yang menyehatkan. Dapat menjadi bahan makanan dan sekaligus memiliki warna indah ketika dipukulkan di atas kain. Daun kenikir

memiliki sifat yang cocok untuk digunakan dalam *ecoprint* karena mengandung pigmen dan zat warna yang dapat memberikan hasil cetakan yang menarik.



Gambar 1. Kiri: Daun Kenikir merupakan tumbuhan tropis yang multiguna,
Kanan: Kenikir direndam dalam larutan tunjung.

Kain yang digunakan untuk membuat tas serut adalah katun Carded 20s. Jumlah benang yang dua puluh itu membuat jenis kain ini tebal dan kuat. Angka dan huruf 20s ini menunjukkan jumlah benang yang digunakan. Pemilihan bahan ini disesuaikan dengan kebutuhan yaitu menjadi tas serut yang dapat dibawa di punggung untuk diisi buku dan alat tulis. Katun carded 20s ini memiliki benang ukuran besar dan menghasilkan permukaan yang kasar. Kain dari bahan alam ini memang nyaman untuk digunakan dan tahan terhadap panas.



Gambar 2. Tas serut sederhana yang dibawa di punggung untuk diisi buku dan alat tulis

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Pencabutan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat karena pandemic covid 19 memudahkan acara tatap muka dengan para siswa secara langsung. Jumlah peserta sebanyak seratus dua belas siswa ini dibagi menjadi dua kelompok dalam hari yang berbeda. Waktu pelatihan, setiap kelompok ini dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang mahasiswa Program Studi Kriya Seni/ Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS yang bertugas sebagai pemandu untuk memberi pengarahan bagaimana langkah pembuatan *ecoprint* teknik *pounding*.

Dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut. Hari pertama diikuti oleh lima puluh enam siswa dari kelompok Kelas 5A dan 5 B. Setiap kelas terdiri atas dua puluh delapan siswa. Hari kedua kelompok Kelas 5C dan 5 D dengan jumlah siswa yang sama. Secara umum semua berjalan dengan lancar dan diikuti peserta dengan sangat antusias. Banyak pengetahuan baru yang menyebabkan mereka sering bertanya. Namun kemauan bertanya justru memudahkan tim pengabdian khususnya para mahasiswa yang bertugas sebagai pendamping untuk memahami apa yang diperlukan peserta pelatihan.



Gambar 3. Kelompok kerja sepuluh siswa dipandu seorang mahasiswa

Teknis pelaksanaan diawali dengan penjelasan kepada siswa mengenai apa saja yang harus disiapkan sebelum berkarya. Siswa diajak memahami beberapa hal tentang kekayaan alam yang dimiliki Indonesia salah satunya tumbuhan. Termasuk menjelaskan bahwa teknik *ecoprint* ini dipilih untuk membuat kerajinan karena sifatnya ramah lingkungan. Ada beberapa bahan untuk menyelesaikan karya mereka yang dapat dilihat secara langsung, seperti bahan untuk proses persiapan kain yang disebut mordan, dan bahan untuk proses penyelesaian atau fiksasi.



Gambar 4. Kiri : tawas untuk persiapan mordan, Kanan: tunjung untuk penyelesaian atau fiksasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dimulai, setiap siswa telah mendapatkan sebuah tas serut polos serta palu kayu sebagai alat yang akan digunakan dalam proses *pounding*. Pemilihan palu kayu bertujuan untuk menghindari kerusakan teruama pada daun kenikir dan permukaan kain. Pemakaian palu kayu memberi kontrol yang baik terhadap tekanan yang dipukulkan ke atas daun dan permukaan kain. Selain itu palu kayu sangat ringan dan tidak membahayakan bagi anak-anak.

Dengan bahasa yang sederhana siswa menerima penjelasan dari para pendamping. Komunikasi akrab yang dibangun membuat tidak ada jarak di antara siswa dan pendamping. Materi yang diberikan dalam bentuk presentasi menjadi lebih mudah diterima siswa. Bahkan waktu pelatihan yang semula direncanakan memakan waktu tiga jam justru lebih dan siswa terus aktif berkarya sejak awal hingga berakhirnya acara.



Gambar 5. Setiap kelompok mempunyai satu pendamping

Siswa sangat bersemangat menata daun kenikir di atas tas serut sebagai bagian dari menuangkan idenya agar mendapatkan corak seperti yang diinginkan. Proses pelatihan berjalan lancar. Suasana serius namun santai sehingga proses kreatif ini menjadi ajang bermain yang menyenangkan. Terlebih ketika melihat bentuk daun kenikir yang mulai tercetak di atas tas serutnya, mereka berlomba untuk dapat menata lebih baik lagi.

Melalui pelatihan ini siswa banyak belajar tentang kreativitas, disamping meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan di udara terbuka ini sekaligus memberi kesempatan siswa berjemur dan menghirup udara segar di pagi hari. Di samping itu mereka juga mendapatkan masukan mengenai bagaimana melakukan observasi, yaitu mengamati dan mempelajari ciri daun dari bentuk, ukuran, dan warna. Salah satunya daun kenikir yang juga menjadi bahan makanan khas Solo: pecel ndeso.

Kegiatan ini juga menyadarkan siswa untuk selalu bersyukur karena bumi tempatnya berpijak kaya akan sumberdaya alam dalam bentuk tumbuhan yang sangat bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam hal ini mereka juga punya peran sederhana, yaitu menjadi agen perubahan di masa depan dengan cara memelihara tanaman di halaman sekolahnya atau di rumah mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Pelatihan membuat kerajinan ecoprint ini memberi manfaat yang besar bagi kedua belah pihak. Bagi peserta menjadi pengalaman luar biasa yang tidak saja memberinya kesempatan untuk berkreasi sambil mengenal tumbuhan, juga bisa memahami mengapa manusia harus menghargai alam di sekitarnya. Sementara bagi tim pengabdian, target untuk menyebarkan pentingnya membuat produk kerajinan yang ramah lingkungan kepada masyarakat khususnya kepada siswa Sekolah Dasar tercapai. Siswa memperoleh banyak pengetahuan baru dan keterampilan, juga merasa bangga dengan tas serut yang coraknya mereka buat sendiri dengan *ecoprint* teknik *pounding*.

Kegiatan semacam ini memang perlu selalu diprogramkan, agar siswa juga mendapat kesempatan belajar di luar ruangan sambil menikmati keindahan alam sekitar. Belajar sambil bermain banyak memberi manfaat bagi siswa dan para pendamping. Bermain merupakan

kegiatan yang sangat dekat dengan anak yang sudah pasti akan menimbulkan rasa senang dan bermanfaat besar dalam proses tumbuh kembangnya anak. Pelatihan bersama murid SDN Cemara Dua Surakarta kelas lima ini menjadi ajang bermain dalam konteks edukasi. Siswa tidak saja memperoleh masukan baru tetapi juga diberi kesempatan untuk dapat berkomunikasi di antara sesama siswa dan tim pengabdian. Suasana yang dibangun mendorong semangat untuk dapat menghasilkan hasil yang terbaik, menumbuhkan kepercayaan diri.



Gambar 6. Siswa bangga dengan karyanya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, N.H., Rahayu, P., Notosoedarmo, S dan limantara, L. 2006. *Komposisi dan Kandungan Pigmen Tumbuhan Pewarna Alami Tenun Ikat di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Indonesia.
- Dean, J. 2010. *Colours from Nature*. Search Press Limited.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Inonesia*. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya
- Husna, Farisah. 2016. *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam*. Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, d- proceeding of Art & Design: ISSN: 2355-9349, Vol.3. No. 2 Agustus 2016.
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Hapa Zome. Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Pressinawangi, N KP. Dr.Dian Widiawati, M.Sn. 2014. *Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan MenggunakanLimbah Besi dan Pewarna Alami untuk Produk Fashion*. Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tresnarupi, Rifa, Aldi Hendrawan. 2019. *Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian*. e-Proceeding of Art & Design Vol. no 2. Agustus 2019.

Sumber Lain

- Pemerintah Kota Surakarta Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Cemara Dua Nomor 13. 2022. *Dokumen Profil Sekolah SDN Cemara Dua Nomor 13*.